

**BAB IV**  
**ANALISIS AKTIVITAS MEMBACA AYAT-AYAT *SYIFA'* PADA**  
**WANITA PRA LANSIA DI DESA ULAK TEBERAU**

**A. Deskripsi Tentang Kegiatan Membaca Ayat-Ayat *Syifa'***

Pelaksanaan kegiatan membaca ayat-ayat *syifa'* dilakukan di rumah ketiga subjek di Desa Ulak Teberau dan dilaksanakan setiap hari dimulai jam 3 sore selama tiga minggu mulai dari tanggal 12 Mei – 2 Juni 2023. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk wanita pra lansia berusia 45 tahun yang di pilih sesuai kategori kelompok pra lansia untuk menjadi subjek pada penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara, berikut adalah deskripsi kegiatan membaca ayat *syifa'*.

Dari hasil wawancara, didapatkan hasil dari bagaimana cara melaksanakan kegiatan membaca ayat *syifa'*. Para subjek mengungkapkan bahwa mereka melakukannya di rumah masing-masing. Dari ketiga subjek juga menyebutkan bahwa mereka melakukannya di waktu pagi dan sore hari serta pada waktu-waktu tertentu, seperti setelah sholat fardu atau saat merasa terganggu oleh penyakit yang mereka rasakan.

Ketiga subjek menjelaskan bahwa mereka memulai dengan mencari tempat yang tenang dan nyaman agar dapat fokus dan khusyuk. Ketiga subjek menggunakan media seperti lembar print out ayat-ayat *syifa'* beserta artinya yang telah disediakan oleh peneliti. Selama membaca ayat *syifa'* ketiga subjek mengungkapkan bahwa mereka berusaha untuk melakukannya dengan penuh keyakinan dan memiliki harapan untuk sembuh. Ketiga subjek memilih untuk membaca ayat secara berulang-ulang sebanyak 7 kali pada setiap bacaan dengan harapan agar makna dari ayat-ayat tersebut benar-benar terserap oleh hati dan pikiran mereka sehingga dapat pula menjadi pengaruh positif pada tubuh mereka.

Selama kegiatan tersebut, para responden juga mengiringinya dengan doa kepada Allah SWT memohon kesembuhan dan perlindungan-Nya.

Selain itu, diantara subjek juga menjelaskan bahwa dirinya menggunakan air untuk membaca ayat-ayat *syifa'* dan kemudian diminum sebagai obat untuk membersihkan bagian tubuh mereka yang terkena penyakit.

Adapun hasil pengamatan dan wawancara dari kegiatan membaca dan mengamalkan ayat-ayat *syifa'* pada wanita pra lansia di Desa Ulak Teberau yang dilakukan oleh ketiga subjek, berikut penulis sajikan ungkapannya.

Hal ini diungkapkan oleh subjek M:<sup>1</sup>

“Saya membaca ayat *syifa'* sambil duduk seperti biasa di tempat bersih dengan pakaian yang sopan, sebelum saya membacanya saya berwudhu terlebih dahulu kemudian saya membaca basmallah dan dilanjutkan dengan membacakan ayat-ayat *syifa'*. Saya membacanya menggunakan teks ayat-ayat *syifa'* yang adek berikan secara berulang-ulang setiap hari di waktu pagi dan sore hari. Saya mengamalkan ayat *syifa'* ini sebagai obat untuk menyembuhkan keluhan penyakit yang saya rasakan”.

Adapun ungkapan dari subjek N:<sup>2</sup>

“Saya membacanya setiap hari di rumah setelah sholat ashar, sholat magrib, sholat isya. Setiap surah saya bacakan sebanyak 7 kali, sebelum membacanya saya membaca bismillah sambil menghadap kiblat dan masih memakai mukenah. Dan saya juga sering membacakannya dengan air satu gelas kemudian air itu saya minum. Tujuan saya mengamalkan ayat ini adalah untuk penyembuhan penyakit yang saya alami, dengan penuh rasa yakin dan niat yang sungguh-sungguh saya mengamalkannya bahwa Allah akan menyembuhkan saya”.

Adapun ungkapan dari subjek S:<sup>3</sup>

“Saya membacanya setiap hari dengan pakaian yang tertutup (jilbab) di setiap waktu selesai sholat subuh, sholat isya dan sebelum tidur. Saya membacanya sebanyak 7 kali setiap surahnya diawali dengan mengucapkan ta'awudz dan bismillah dengan niat dalam hati bahwa ayat ini mampu menyembuhkan gangguan tidur yang saya alami ini”.

---

<sup>1</sup> “Wawancara dengan Ibu Misminah. Ulak Teberau, 1 Juni 2023,” n.d.

<sup>2</sup> “Wawancara dengan Ibu Nurbaiti. Ulak Teberau, 1 Juni 2023,” n.d.

<sup>3</sup> “Wawancara dengan Ibu Sahariah. Ulak Teberau, 1 Juni 2023,” n.d.

## B. Hasil dan Pengaruh Dari Membaca Ayat-Ayat *Syifa'* Untuk Kesembuhan Jasmani Pada Wanita Pra Lansia

### a. Kondisi objektif wanita pra lansia di Desa Ulak Teberau

Bertambahnya jumlah penduduk dan usia harapan hidup lansia akan menimbulkan berbagai masalah antara lain masalah kesehatan, psikologis, dan sosial ekonomi. Tetap sehat di usia tua tentu menjadi dambaan setiap orang, sehingga usaha-usaha menjaga kesehatan di usia lanjut dengan memahami berbagai kemungkinan penyakit yang bisa timbul. Seperti menjaga pola makan yang baik dengan mengkonsumsi makanan sumber energi yang seimbang, tidak berlebihan atau kurang, makan yang teratur sesuai dengan waktu makan dan jenis makanan yang sesuai dengan tidak mengabaikan manfaat dan kandungan gizinya.<sup>4</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diperoleh data gambaran fisiologi pada wanita pra lansia di desa Ulak Teberau sebagai berikut :

**Tabel 4. Kondisi fisiologi wanita pra lansia**

No	Nama	Umur	Keluhan penyakit	Keterangan
1	Ibu M	45 Tahun	Migrain	Membaca dan mengamalkan
2	Ibu N	45 Tahun	Maag/asam lambung	Membaca dan mengamalkan
3	Ibu S	45 Tahun	Gangguan tidur	Membaca dan mengamalkan

Berdasarkan hasil wawancara pada tabel 4 menunjukkan bahwa wanita pra lansia di desa Ulak Teberau yang membaca dan mengamalkan ayat *syifa'* memiliki keluhan penyakit yang berbeda-beda.

Menurut peneliti keluhan yang dialami pada wanita lanjut usia dapat berkurang atau menurun setelah dilakukan pembacaan sekaligus mengamalkan ayat *syifa'* di waktu pagi dan sore hari, dan setelah sholat lima waktu sebanyak 7 kali setiap hari. Karena membaca sekaligus mengamalkan

---

<sup>4</sup> Tessa Sjahriani & Tita Yulianti, "Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Pada Lansia di UPTD Pelayanan Sosial Tresna Werdha Natar Lampung Selatan Tahun 2018," *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan* 5, no. 2 (2018): 154–155.

bacaan ayat *syifa'* lebih bermanfaat daripada mendengarkan musik dan lain-lain.<sup>5</sup>

Mengamalkan langsung ayat *syifa'* bisa meningkatkan ketenangan, rileksasi, kenyamanan dan menurunkan intensitas nyeri. Saat wanita pra lansia mengamalkan bacaan ayat *syifa'* yang dilakukan dengan baik, maka dapat menimbulkan rasa nyaman dan ketenangan bagi lansia tersebut sehingga nyeri atau keluhan penyakit yang dirasakan dapat berkurang dan ada penurunan rasa sakitnya. Dengan membaca dan mengamalkan ayat *syifa'* juga dapat merasakan perubahan fisiologis dan memperoleh ketenangan jiwa, hal tersebut membuktikan bahwa ayat-ayat *syifa'* sebagaimana terdapat di dalam al-Qur'an memiliki pengaruh yang kuat pada kesehatan sehingga menimbulkan perasaan tenang dan nyaman dan berpengaruh juga pada kesehatan jasmani.

Hal ini di dukung pada penelitian Hamzah Imaduddin Hakim (2021) dengan judul penelitian Praktek Pengobatan dengan Ayat al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Klinik Pengobatan Akhir Zaman Al-Kasaw Lowokwaru Malang) yang mengungkapkan bahwa al-Qur'an menjadi obat dan rahmat bagi manusia yang mau mengamalkannya, serta membaca ayat-ayatnya untuk mencari kesembuhan, dengan penuh keyakinan, untuk mengharapkan kesembuhan dari Allah Tuhan yang Maha memberikan kesembuhan, yang bisa menciptakan segala sesuatu termasuk menakdirkan sakit atas hambanya-Nya (manusia) yang sehat. Dari keterangan tersebut dapat di pahami tentang pemahaman terkait fadhilah atau khasiat serta keutamaan surat-surat atau ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an sebagai obat untuk menyembuhkan penyakit fisik, walaupun faktanya bukan hanya menjadi obat penyakit fisik saja namun juga penyakit ruhani.<sup>6</sup>

Rangsangan yang diterima saat membaca dan mengamalkan ayat *syifa'* sinyalnya akan ditangkap oleh daun telinga. Selanjutnya impuls bacaan ayat *syifa'* akan diteruskan sampai ke *thalamus* (batang otak).

---

<sup>5</sup> "Data diambil dari hasil wawancara dengan subjek 12 Mei-2 Juni 2023," .

<sup>6</sup> Hamzah Imanuddin Hakim, "Praktek Pengobatan dengan Ayat Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Klinik Pengobatan Akhir Zaman Al-Kasaw Lowokwaru Malang)," in *Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Jember, 2021), 5.

Selanjutnya makna dari membaca ayat al-Qur'an akan memberikan efek ketenangan dalam tubuh sebab adanya unsur meditasi, autosugesti dan relaksasi. Rasa tenang ini akan memberikan respon emosi positif yang sangat berpengaruh dalam mendatangkan persepsi positif.

Dengan mengamalkan ayat *syifa'* dapat mempengaruhi kondisi fisik, psikologis dan spiritual. Ayat *syifa'* yang terkandung dalam al-Qur'an dapat dijadikan obat penawar dari berbagai macam penyakit karena bacaan ayatnya yang dapat menenangkan pikiran dan meredakan rasa nyeri pada tubuh. Rasa tenang yang ditimbulkan dari membaca dan mengamalkan ayat-ayat *syifa'* dapat mengalihkan rasa sakit yang dirasakan oleh wanita pra lansia dan dapat menimbulkan kesehatan jasmani yang lebih baik dari sebelumnya.

**b. Hasil pencapaian hafalan ayat-ayat *syifa'***

**Tabel 5. Jumlah surah yang diamalkan wanita pra lansia**

No	Nama	Umur	Jumlah Surah yang dibaca	Nama surah
1	Ibu M	45 Tahun	3 Surah	An-Nahl, Asy-Syu'ara, Al-Isra'
2	Ibu N	45 Tahun	3 Surah	Asy-Syu'ara, An-Nahl, Yunus
3	Ibu S	45 Tahun	2 Surah	Asy-Syu'ara, An-Nahl

Berdasarkan tabel diatas di dapatkan bahwa setiap lansia yang mengamalkan memiliki hafalan surah dengan jumlah yg tidak jauh berbeda. Pengamalan dari bacaan ayat *syifa'* ini belum lama diterapkan. Tetapi peneliti di sini mencoba untuk mencari tahu apakah dengan membaca serta mengamalkan ayat-ayat *syifa'* tersebut memiliki efek atau pengaruh terhadap kesembuhan jasmani pada wanita pra lansia di Desa Ulak Teberau. Dengan cara membaca dan mengamalkan ayat *syifa'* ini dapat dijadikan penawar penyakit jasmani. Salah satunya ialah penyembuhan penyakit pada wanita pra lansia di Desa Ulak Teberau.

Menghafal ayat-ayat al-Qur'an adalah tugas paling mulia yang dapat dilakukan oleh setiap muslim, sebaiknya seseorang mengamalkan apa yang telah dihafalnya. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dari Allah SWT kepada Rasul-Nya. Salah satu cirinya adalah dapat diingat oleh jutaan, bahkan miliaran orang. Tidak ada seorang umat yang tidak ingin membacanya, walaupun hanya sebagian atau seluruh ayat Al-quran. Menghafal ayat-ayat Al-quran sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad, ketika ia menerima wahyu pertama dari Malaikat Jibril melalui hafalan. Kemudian menjadi tradisi yang dimulai dari Sahabat Nabi sampai sekarang.<sup>7</sup>

Dengan mengamalkan bacaan ayat *syifa'* ini akan meningkatkan kualitas kesadaran diri terhadap Allah SWT. Dalam keadaan ini otak memiliki fungsi yang elastis tergantung pada banyak dan sedikitnya stimulus yang diterima. Setiap informasi (stimulus) yang diterima oleh otak akan selalu diproses dan akan terjadi perubahan-perubahan yang mempengaruhi tingkat kepribadian dan kualitas hidup seseorang, sehingga terbentuknya harapan dan keyakinan yang positif terhadap kesembuhan suatu penyakit.

Mengamalkan bacaan ayat *syifa'* dengan tartil akan mendapatkan ketenangan hati serta membuat tubuh menjadi rileks dan dapat mengurangi rasa sakit pada tubuh sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Isra ayat 82 yang artinya “*Dan kami turunkan al-Qur'an sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.*” (QS. Al-Isra 17:82).

Berdasarkan data yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang mengulas tentang aktivitas mengamalkan ayat-ayat *syifa'* (obat) dan pengaruhnya terhadap kesembuhan jasmani pada wanita pra lansia di Desa Ulak Teberau menunjukkan bahwasanya ayat-ayat *syifa'* dapat meredakan rasa nyeri dan mengurangi rasa sakit di dalam tubuh wanita pra lansia di Desa Ulak Teberau. Ini membuktikan bahwa menghafal dan mengamalkan ayat *syifa'* adanya stimulus yang dapat mempengaruhi

---

<sup>7</sup> Desi Puji Atmajayanti, “Pembelajaran Al-Qur'an Bagi Lansia Melalui Pendekatan Andragogi di Masjid Ar-Royyan Curah Sawah Umbulsari Jember,” in *Skripsi Pendidikan Islam dan Bahasa* (Jember, 2022), 36.

respon terhadap fisik atau jasmani dari penghafal maupun pengamalnya, sehingga dapat menjadikan suatu intervensi yang efektif dalam peningkatan kesembuhan jasmani pada lansia. Dengan adanya pembelajaran membaca serta mengamalkan ayat-ayat *syifa'* diharapkan ibu-ibu lanjut usia mempunyai pegangan dan dapat diterapkan ketika beraktivitas sehari-hari. Tujuan lainnya dikarenakan kebutuhan jasmani, ruhani dan peran dalam lingkungan, sebab di usia 40 tahun keatas fungsi fisiologis serta fungsi kognitif mulai menurun dan fokus terhadap mencari bekal untuk akhirat.

Hasilnya, penerapan mengamalkan bacaan ayat-ayat *syifa'* bisa mengurangi bahkan menghilangkan rasa sakit fisik. Sebagai sarana meredakan rasa sakit yang dirasakan setelah membaca dan mengamalkan ayat-ayat *syifa'*, agar tidak terfokus pada rasa sakit tersebut, meskipun besar kecilnya daya penyembuhan tersebut sangat bergantung pada pengaruh individu yang menggunakan ayat *syifa'* sebagai obat dan individu yang dilakukan pengobatan terhadapnya.

Dengan mengamalkan bacaan dari ayat-ayat *syifa'* kualitas kesadaran terhadap tuhan akan memberikan berpengaruh positif, baik orang tersebut mengetahui arti ayat tersebut atau tidak. Oleh sebab itu meningkatkan kepasrahan dan keyakinan kepada Allah SWT dalam keadaan sadar dan selalu berikhtiar meminta bantuan dan pertolongan kepada Allah SWT.

Dari ketiga subjek wanita pra lansia yang berumur 45 tahun mereka membandingkan sebelum dan sesudah mengamalkan ayat *syifa'* dan merasakan hal yang berbeda. Ketiga nya merasakan pengaruh yang cukup besar pada kesehatan tubuhnya. Hal ini didukung oleh pakar tafsir Ibnu Asyur asal Tunisia. Ketika menjelaskan QS. Al-Isra' ayat 82 mengatakan bahwa al-Qur'an secara keseluruhan adalah obat penyembuh dan berbagai penyakit dapat disembuhkan dengannya, tidak hanya meliputi penyakit jiwa namun juga termasuk penyakit fisik.

### C. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kegiatan Membaca Ayat-Ayat *Syifa'* Terhadap Kesehatan Jasmani

Dalam segala kegiatan demi mencapai tujuan dan maksud tertentu tidak akan terlepas dari faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut agar berjalan dengan maksimal. Begitupun juga dengan aktivitas mengamalkan ayat-ayat *syifa'* untuk kesembuhan jasmani bagi wanita pra lansia yang mana mereka mempunyai faktor-faktor yang akan mempengaruhi proses membaca dan pengamalan ayat *syifa'*. Untuk mendapatkan pengaruh dan keberhasilan dari membaca dan mengamalkan ayat *syifa'* ini tentu butuh waktu dan harus dilakukan secara rutin, karena mereka belum pernah menerapkan amalan ini sebelumnya. Intensitas waktu dan kerutinan mengamalkan ayat *syifa'* tentu akan mempengaruhi waktu untuk merasakan keberhasilan dan pengaruh dari mengamalkan ayat *syifa'* ini.

Berikut penulis sajikan beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan membaca ayat-ayat *syifa'* yang diambil oleh peneliti dari hasil wawancara pada subjek bahwa adanya faktor atau dampak yang mempengaruhi dalam membaca dan mengamalkan ayat-ayat *syifa'* yaitu sebagai berikut:<sup>8</sup>

#### 1. Memiliki keyakinan dan iman

Keyakinan serta iman pada seseorang dapat mempengaruhi efektivitas ayat-ayat *syifa'* dalam proses kesembuhan. Semakin kuat keyakinan dan iman serta kesungguhan, maka semakin besar kekuatan doa dan ayat-ayat *syifa'* dalam penyembuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek N, ia mengatakan bahwa ia mengamalkan ayat *syifa'* sambil memegang bagian tubuh yang sakit dengan penuh keyakinan bahwa ayat *syifa'* memang sumber mendatangkan kesembuhan.<sup>9</sup>

“Iya. Saya mengamalkan ayat-ayat tersebut hampir setiap hari, biasanya di waktu sore setelah sholat ashur, sholat magrib dan sholat isya. Setiap surah saya bacakan 7 kali. Saya mengamalkannya sambil memegang bagian tubuh yang sakit dengan rasa penuh keyakinan bahwa ayat tersebut memang sumber dari kesembuhan. Karena saya yakin sekali bahwa Allah

---

<sup>8</sup> “Data diambil dari hasil wawancara dengan subjek 12 Mei-2 Juni 2023.”

<sup>9</sup> “Wawancara dengan Ibu Nurbaiti. Ulak Teberau, 1 Juni 2023.”



itu memberikan penyakit kepada kita tentunya pasti ada obatnya. Dengan ayat itulah saya meminta kepada yang maha kuasa supaya penyakit tersebut diangkat”.

Ungkapan lain yang serupa juga disampaikan oleh subjek S bahwa ia mengamalkan ayat *syifa'* dengan penuh rasa yakin bahwa ayat *syifa'* mampu menyembuhkan gangguan sulit tidur yang ia alami.<sup>10</sup>

“Iya, saya mengamalkannya setiap pagi setelah sholat subuh, sholat isya dan sebelum tidur. Di waktu sebelum tidur saya membaca ayat tersebut sambil memejamkan mata dengan penuh rasa yakin bahwa ayat *syifa'* mampu menyembuhkan gangguan sulit tidur ini. Sebelum tidur saya bacakan ayat *syifa'* sebanyak 7 kali dengan niat dari dalam hati bahwa ayat ini mampu menyembuhkan gangguan sulit untuk memulai tidur yang saya alami.”

## **2. Memiliki konsistensi dalam mengamalkan ayat-ayat *syifa'***

Konsistensi dalam mengamalkan ayat-ayat *syifa'* secara rutin juga dapat mempengaruhi efektivitas ayat tersebut dalam penyembuhan seseorang. Semakin sering dan rutin ayat-ayat *syifa'* diamalkan, maka semakin besar kemungkinan terjadi kesembuhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek M, ia mengatakan setiap hari ia mengamalkan ayat *syifa'* di waktu pagi setelah sholat subuh dan sore hari setelah sholat ashar, akan tetapi lebih rutin di bacakan waktu sore secara berulang sebanyak 7 kali pengulangan.

Adapun ungkapan lain yang disampaikan oleh subjek N, ia mengatakan setiap hari mengamalkan ayat-ayat *syifa'* di waktu sore setelah sholat ashar, sholat magrib dan sholat isya. Setiap surah ia bacakan 7 kali sambil memegang bagian tubuh yang sakit.

Ungkapan lain yang serupa juga disampaikan oleh subjek S, ia mengatakan bahwa ia membaca dan mengamalkannya setiap pagi setelah sholat subuh dan sholat isya namun menurut pengakuannya subjek S juga membaca ayat *syifa'* pada saat sebelum tidur sambil memejamkan mata. Sebelum tidur ia bacakan sebanyak 7 kali secara berulang setiap surah nya.

---

<sup>10</sup> “Wawancara dengan Ibu Sahariah. Ulak Teberau, 1 Juni 2023.”

### 3. Memahami isi kandungan dari ayat-ayat *syifa'*

Memahami isi kandungan dan membaca ayat-ayat *syifa'* dengan benar dapat mempengaruhi efektivitas ayat tersebut dalam penyembuhan. Cara membaca dan meresapi ayat-ayat *syifa'* dengan baik dapat meningkatkan pengaruh doa, dan doa tersebut semakin lebih mudah lebih diterima oleh Allah SWT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek M, ia mengatakan bahwa ia mengetahui kelebihan dari ayat *syifa'*, dan ia juga telah mengamalkan 3 surah ayat *syifa'*.<sup>11</sup>

“Iya, saya tahu sedikit tentang ayat *syifa'*. Sepengetahuan saya ayat *syifa'* itu ayat yang diturunkan oleh Allah dalam al-Qur'an sebagai penyembuhan atau pengobatan bagi penyakit hati. Seperti yang tadi saya katakan ayat *syifa'* ini ialah obat atau penyembuh untuk penyakit hati dan juga penyakit fisik yang mungkin disebabkan oleh penyakit hati. Selain itu juga memiliki manfaat dan kelebihan sebagai penguat iman kita. Alhamdulillah ada, surah yang saya hafal surah Al-Isra' dan surah An-Nahl, dan selama mengamalkan ayat *syifa'* ini saya juga sering membaca surah Asy-Syu'ara, kebetulan surahnya pendek jadi tidak begitu sulit menghafalkannya”.

Adapun ungkapan lain yang disampaikan oleh subjek N, ia mengatakan bahwa ia mengetahui tentang kelebihan dari ayat *syifa'* dan telah mengamalkan ayat *syifa'* sebanyak 3 surah.<sup>12</sup>

“Iya tau, tapi kalau salah mohon dikoreksi ya. Ayat *syifa'* itu ayat yang diturunkan untuk mengobati penyakit yang ada pada manusia. Menurut saya, ayat *syifa'* itu kelebihannya sebagai penyembuh juga bisa sebagai pelindung diri kita dari kejahatan dan membuat hati lebih tenang. Akan tetapi kesembuhan yang sebenarnya itu hanya datang dari Allah SWT. Ada, alhamdulillah saya hafal 3 surah dari keenam ayat *syifa'* tersebut. Saya hafal surah Asy-Syu'ara, surah An-Nahl dan surah Yunus”.

Ungkapan lain juga di sampaikan oleh subjek S, ia mengatakan bahwa ia juga mengetahui tentang ayat-ayat *syifa'* beserta kelebihannya, dan ia juga telah mengamalkan 2 surah ayat *syifa'*.<sup>13</sup>

“Iya tau. Ayat *syifa'* adalah ayat yang ada di dalam al-Qur'an yang diyakini memiliki kekuatan sebagai penyembuhan. Ayat tersebut bisa diamalkan untuk mendapatkan manfaat kesehatan dan kesembuhan. Menurut saya, ayat *syifa'* memiliki kelebihan serta manfaat sebagai

---

<sup>11</sup> “Wawancara dengan Ibu Misminah. Ulak Teberau, 1 Juni 2023.”

<sup>12</sup> “Wawancara dengan Ibu Nurbaiti. Ulak Teberau, 1 Juni 2023.”

<sup>13</sup> “Wawancara dengan Ibu Sahariah. Ulak Teberau, 1 Juni 2023.”

penyembuhan, selain itu juga sebagai perlindungan dari gangguan jin dan syaitan dan dapat memberikan rasa ketenangan dihati. Saya hanya hafal surah Asy-Syu'ara dan surah An- Nahl saja”.

#### 4. Memiliki penyakit spesifik

Setiap ayat dalam al-Qur'an memiliki manfaat dan kegunaan spesifik, sehingga beberapa ayat *syifa'* tidak terlalu efektif untuk semua jenis penyakit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek M, ia mengatakan sering mengalami keluhan sakit kepala dan sering merasa kelelahan, dan ia merasakan perubahan pada tubuhnya setelah membaca dan mengamalkan ayat-ayat *syifa'*.<sup>14</sup>

“Keluhan yang sering saya rasakan itu badan saya sering pegal-pegal dan juga sering sekali tiba-tiba merasa pusing sampai kepala saya terasa berdenyut-denyut. Yang saya rasakan setelah mengamalkan ayat tersebut badan saya terasa lebih bugar dan lebih enak dari sebelumnya dari sebelum mengamalkan ayat *syifa'*. Padahal saya mengamalkannya belum lama tapi alhamdulillah ada perubahan di badan saya”.

Selanjutnya, ungkapan lain juga disampaikan oleh subjek N, ia mengatakan memiliki keluhan seperti kepala pusing dan asam lambung. Ia juga mengatakan adanya perubahan positif pada tubuhnya setelah mengamalkan ayat *syifa'*.<sup>15</sup>

“Keluhan yang sering saya rasakan itu kepala pusing mungkin karena sering telat makan, karena saya punya riwayat penyakit asam lambung. Alhamdulillah nya setelah saya mengamalkan ayat *syifa'* pikiran saya jauh lebih tenang, karena mungkin pesan-pesan atau arti dari ayat-ayat *syifa'* itu sendiri dapat memberikan ketenangan pikiran, dan saya juga dapat pemahaman kalau kita betul-betul mengamalkan ayat al-Qur'an, kita akan dapat pemahaman yang lebih tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam ayat-ayat al-Qur'an”.

Adapun subjek S juga menyampaikan bahwa ia juga memiliki keluhan penyakit yaitu gangguan sulit untuk memulai tidur dan ia juga mengalami perubahan pada tubuhnya setelah mengamalkan ayat tersebut.<sup>16</sup>

“Keluhan yang saya rasakan saat ini hanya sulit untuk memulai tidur di malam hari. Yang saya rasakan setelah mengamalkannya saya menjadi lebih tenang, serta memiliki harapan dalam hal penyembuhan gangguan kesulitan tidur ini setelah mengamalkan ayat-ayat *syifa'*”.

---

<sup>14</sup> “Wawancara dengan Ibu Misminah. Ulak Teberau, 1 Juni 2023.”

<sup>15</sup> “Wawancara dengan Ibu Nurbaiti. Ulak Teberau, 1 Juni 2023.”

<sup>16</sup> “Wawancara dengan Ibu Sahariah. Ulak Teberau, 1 Juni 2023.”

Setiap subjek dapat memiliki faktor-faktor yang berbeda untuk mereka dalam menjalankan kegiatan membaca dan mengamalkan ayat-ayat *syifa'*. Hal ini tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan keyakinan individu masing-masing.